

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Rumah Bersalin (RB) Bina Sehat merupakan rumah bersalin yang berada di wilayah kecamatan Bangunjiwo, kabupaten Bantul. Pelayanan imunisasi diberikan setiap hari minggu. Ibu yang berkunjung di RB Bina Sehat untuk memperoleh imunisasi bagi bayinya rata – rata sebanyak 40 orang setiap hari kunjungan.

Fasilitas yang ada pada RB Bina Sehat meliputi : 1 ruang periksa lengkap dengan ruang obat, 1 ruang persalinan, 4 ruang inap biasa, 2 ruang inap VIP serta 4 ruang observasi. Tenaga medis di RB Bina Sehat terdiri dari 5 bidan 1 dokter SpOG.

Jadwal Pelayanan Imunisasi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta:

Minggu I	: Imunisasi Combo dan Polio
Minggu II	: Imunisasi Combo dan Polio
Minggu III	: Imunisasi BCG dan Campak
Minggu IV	: Imunisasi BCG dan Campak

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2013 di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang karakteristik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Responden dalam penelitian ini adalah ibu bayi yang datang ke RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian sebagai berikut :

b) Karakteristik Berdasarkan Umur :

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Umur Ibu (tahun)		
	a. < 20 tahun	4	13.3
	b. 20 - 35 tahun	24	80.0
	c. > 35 tahun	2	6.7
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.1. Berdasarkan karakteristik umur ibu, mayoritas responden berumur antara 20–35 tahun sebanyak 24 orang (80%).

c) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan :

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Pendidikan Ibu		
	a. SD	2	6.7
	b. SMP	7	23.3
	c. SMA	4	13.3
	d. Diploma	10	33.3
	e. Sarjana	7	23.3
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.2. Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, mayoritas responden pendidikan Diploma sebanyak 10 orang (33,3%).

d) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan :

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Pekerjaan		
	IRT	10	33.3
	Buruh	10	33.3
	Petani	2	6.7
	Wiraswasta	6	20.0
	Swasta	1	3.3
	Guru	1	3.3
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan buruh

dengan jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 10 orang (33.3%).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

- 1) Hasil pengkatagorian tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2013 disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	25	83.3
2	Cukup	5	16.7
3	Kurang	0	0
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 25 orang (83,3%) dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (16.7%).

- 2) Hasil Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.

Tabel 4.5.
Distribusi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Status Kelengkapan Imunisasi Dasar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	10	33.3
2	Lengkap	20	66.7
Total		30	100.0

Sumber: Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang masuk dalam kategori lengkap sebanyak 20 orang (66,7%) dan sisanya masuk dalam kategori tidak lengkap

sebanyak 10 orang (33,3%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Silang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi	Status Kelengkapan Imunisasi						P _{value}	Signifikansi
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
Baik	24	96	1	4	25	83.33	1.714	0.190
Cukup	4	80	1	20	5	16.67		
Buruk	0	0	0	0	0	0		
Total	28	93.3	2	6.7	30	100		

Sumber: Data Primer, tahun 2013

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki bayi dengan status kelengkapan imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 4 orang (80%) dan ibu yang berpengetahuan baik mayoritas juga memiliki bayi dengan status kelengkapan imunisasi dasar yang masuk dalam kategori lengkap sebanyak 24 orang (96%).

Selanjutnya hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P value sebesar 1,714 dengan signifikansi 0.190 ($\text{sig} > 0,05$). Artinya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2013.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran Kuesioner penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Di RB Bina Sehat Kasihan Bantul” yang dilaksanakan

pada tanggal 21 Juli 2013 terhadap 30 responden di RB Bina Sehat Kasihan Bantul yang meliputi:

1. Karakteristik Ibu yang meliputi: umur, pendidikan, dan pekerjaan di RB Bina Sehat Kasihan Bantul.

a. Umur

Dari data hasil penelitian yang dilakukan di RB Bina Sehat Kasihan Bantul sebagian besar umur responden adalah 20-35 dengan jumlah 24 orang (80,0). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar dalam kategori reproduksi sehat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2004), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonosari”. Dari penelitian terdahulu dikatakan bahwa usia responden 20-35 termasuk dalam kategori usia dewasa atau produktif. Seseorang dalam usia produktif pada dasarnya sudah mempunyai kemampuan berpikir yang lebih luas dan lebih dewasa sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang pada hal-hal yang baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2008) bahwa umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang.

b. Pendidikan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah DIPLOMA dengan jumlah 10 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya sudah baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2004), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonosari”. Dari penelitian terdahulu dikatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal

untuk menerima informasi sehingga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat berasal dari penyuluhan tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muliadi (2008) bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kemampuan menyerap informasi. Dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru tersebut.

c. Pekerjaan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 10 orang (33,3%). Secara sosial IRT mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Gambiran Desa Makamhaji Kartuasura Sukoharjo”. Dari penelitian terdahulu dikatakan bahwa secara sosial IRT mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa orang yang mempunyai pekerjaan biasanya akan mempunyai pengetahuan dari tempat yang lebih luas karena bisa mendapatkan pengetahuan dari tempat kerjanya dan rekan-rekan kerjanya. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyaknya waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi (Darwis, 2008).

2. Karakteristik Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Bantul Yogyakarta.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu

tentang manfaat imunisasi di kategorikan baik dengan jumlah 24 orang (80,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tingkat manfaat imunisasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan penelitian baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007).

Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan namun juga dipengaruhi oleh faktor pekerja. Menurut Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

Menurut Notoatmodjo (2010), apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi, diiringi oleh peningkatan pengetahuan.

b. Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang masuk dalam kategori lengkap sebanyak 20 orang (66,7%) sejalan dengan temuan Nurhayati (2004) dan Astuti (2009) yang mengatakan bahwa ketepatan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi mendorong pencapaian status imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi dikatakan lengkap jika semua jenis imunisasi dasar bayi terpenuhi, ini dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena pemberian imunisasi campak dilakukan paling akhir, setelah keempat imunisasi dasar pada bayi yang lain diberikan. Hasil penelitian ini

juga menemukan bahwa mayoritas bayi di RB Bina Sehat telah memperoleh imunisasi campak ketika memasuki usia 9 bulan (Proverawati, 2010).

Pencapaian status kelengkapan imunisasi dasar pada sebagaimana temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi sehingga mampu menumbuhkan perilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya. Dengan memiliki status kelengkapan imunisasi dasar tersebut, akan menjadi faktor positif dalam pencapaian derajat kesehatan bayi dan tumbuh kembang secara optimal.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya oleh Nurhayati (2004) dan Astuti (2009) yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi, yang salah satu faktor pemicunya adalah ibu mengetahui tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi sehingga mendorong perilaku ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayinya dengan tepat waktu dan secara lengkap.

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi diharapkan mampu menumbuhkan perilaku ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara lengkap, sebab pengetahuan sebagai aspek kognitif akan menumbuhkan persepsi, sikap dan perilaku positif ibu untuk memberikan imunisasi bayinya secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang dapat menyebabkan bayi memiliki status imunisasi dasar yang tidak lengkap (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dalam kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%), pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dalam kategori cukup sebanyak 5 responden (16,7%). Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Dilihat dari faktor usia, dimana usia mayoritas responden 20-35 tahun, rata-rata mereka sudah pernah mendapatkan informasi mengenai manfaat imunisasi. Namun, terdapat juga responden yang berusia >35 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

Apabila dilihat dari faktor pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Diploma, namun terdapat juga responden yang berpendidikan SD, SMP. Tingkat pendidikan terendah dalam penelitian ini sebanyak 2 responden (6,7). Tinggi dan rendahnya pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan dibawahnya bahkan yang tidak mengenyam bangku pendidikan sama sekali.

Dilihat dari pekerjaannya, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat sosialisasi lebih rendah dari pada ibu yang bekerja diluar rumah, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapat informasi tentang manfaat imunisasi. Selain itu juga dikarenakan masih rendahnya dorongan responden untuk mencari informasi tentang manfaat imunisasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain, dan lingkungan sekitar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan, antara lain :

1. Pengisian kuesioner bersifat subyektif sehingga memungkinkan para responden tidak mengisi kuesioner sendiri atau bertanya pada orang lain.
2. Kemampuan peneliti membuat kuesioner belum dapat menggali secara mendalam Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.

3. Saat pembagian kuesioner peneliti dibantu oleh asisten, namun peneliti hanya menyamakan persepsi sistematis pengisian kuesioner saja, bukan persepsi dari setiap pernyataan.
4. Banyaknya responden mengakibatkan pada saat responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti tidak memungkinkan untuk mendampingi setiap responden.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA